

Kajian Penerapan Material Ekspos pada Rumah Tinggal Ditinjau dari Segi Estetika

**ACHSIEN HIDAYAT, AYU ANGGRAINI, PUTERI HARDIYANTI,
DEWI YULIANA**

jurusan arsitektur – fakultas teknik sipil dan perencanaan
institut teknologi nasional
Email: aya@itenas.ac.id

ABSTRAK

Rumah tinggal merupakan bangunan yang dijadikan tempat tinggal selama jangkawaktu tertentu, biasanya disesuaikan dengan suatu konsep tertentu agar mendapatkan kesan berbeda pada hasil yang ditampilkannya. salah satu konsep yang dapat diterapkan adalah konsep material ekspos. material ekspos merupakan desain pada bangunan yang dipandang sebagai bagian dari pekerjaan bangunan yang belum selesai atau tanpa proses finishing. kajian ini bertujuan untuk memahami penerapan konsep ekspos pada rumah tinggal agar memiliki nilai estetika yang baik. rumah tinggal setraduta k8/8 dipilih sebagai bahan studi kasus karena mengaplikasikan banyak variasi material pada konsep eksposnya. kajian material dibatasi pada material yang terdapat pada studi kasus saja karena material tersebut umum digunakan sebagai material ekspos. kajian estetika pun dibatasi dari segi warna dan tekstur saja karena merupakan pembeda antara bangunan ekspos dengan bangunan biasa. kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk mendesain bangunan rumah tinggal dengan konsep material ekspos agar memiliki nilai estetika yang baik. metoda penelitian yang digunakan adalah metoda analisis kualitatif yang terdiri dari proses pengamatan, pengumpulan data, penyaringan data, dan pengembangan teori tentang konsep material ekspos, jenis material ekspos, dan estetika.

Kata Kunci: material ekspos, estetika tekstur dan warna, rumah tinggal.

ABSTRACT

Residential building used as a residence for a certain period, usually tailored to a particular concept in order to get a different impression of the results of the display. One of the concepts that can be applied is the concept of material exposed. Exposed material is the design of the building is seen as part of an unfinished building work or without a finishing process. This study aims to understand the application of the concept of exposure in residences that have good aesthetic value. Setraduta residential k8 / 8 is selected as a case study for applying the many variations on the exposed material concept. The study material is limited to the material contained in the case studies just because the material is commonly used as a exposed material. Aesthetic study is limited in terms of color and texture only because it is the difference between building exposure to regular building. This study is expected to be a reference material for designing residential buildings with exposed material concepts that have good

aesthetic value. The method used in this study is a qualitative analysis method which consists of a process of observation, data collection, data filtering, and material development of the theory of the concept of exposure, type of material exposure, and aesthetics.

Keywords: *exposed material, colors and textures aesthetic, residential building.*

1. PENDAHULUAN

Bangunan rumah tinggal merupakan bangunan yang dijadikan tempat tinggal selama jangka waktu tertentu yang biasanya berwujud bangunan rumah, tempat berteduh, atau struktur lainnya yang digunakan sebagai tempat manusia tinggal. Rumah tinggal memiliki estetikanya masing-masing yang biasanya disesuaikan dengan suatu konsep tertentu dimana rumah tinggal mendapatkan kesan yang berbeda pada setiap hasil yang ditampilkannya. Salah satu konsep yang dapat diterapkan pada rumah tinggal adalah konsep material ekspos. Material ekspos merupakan desain pada bangunan yang dipandang sebagai bagian dari pekerjaan bangunan yang belum selesai atau tanpa proses finishing.

Dalam melihat suatu bangunan, hal yang pertama terlihat dari bangunan adalah estetika bangunannya, karena itu estetika menjadi salah satu aspek penting dalam merancang sebuah bangunan. Begitu pula dalam material ekspos, estetika dalam merancang konsep tersebut perlu diperhatikan agar mendapatkan hasil yang baik. Kajian ini dibuat untuk memahami penerapan konsep material ekspos yang ditinjau dari segi estetika warna dan tekstur.

Pemilihan rumah tinggal Setraduta K8/8 sebagai studi kasus penelitian dilatarbelakangi oleh banyaknya variasi penggunaan konsep ekspos material yang digunakan pada rumah tinggal tersebut. Penggunaan ekspos material ditemukan pada hampir semua elemen yang terdapat pada bangunan, mulai dari dinding, lantai, sampai struktur. Rumah tinggal di Setraduta K8/8 mengaplikasikan konsep ekspos pada interior, eksterior, maupun elemen lansekap pada bangunannya. Rumah tinggal Setraduta K8/8 memiliki jenis-jenis material yang paling umum dipakai sebagai material ekspos, karena itu material bata beton, beton, semen, dan batu menjadi pembahasan utama dari kajian ini. Selain dari materialnya, kajian pada rumah tinggal Setraduta K8/8 juga dikaji dari segi estetika yang ditinjau dari segi warna dan tekstur. Warna dan tekstur sengaja dibahas karena warna dan tekstur merupakan aspek-aspek yang menjadi pembeda antara bangunan biasa dengan bangunan dengan konsep ekspos.

Metoda penelitian yang dipakai adalah metoda analisis deskriptif dengan melakukan studi tentang bangunan dengan konsep material ekspos. Analisis kualitatif dilakukan untuk melakukan pengamatan tentang konsep material ekspos, jenis material ekspos, dan estetika.

2. TINJAUAN UMUM

2.1 Rumah Tinggal

Rumah dapat diartikan sebagai ruang dimana manusia hidup dan melakukan aktivitas kehidupan bebas dari gangguan fisik maupun psikis¹. Secara garis besar rumah memiliki 4 pokok sebagai tempat tinggal yang layak dan sehat bagi setiap manusia, yaitu²:

- a. Harus memenuhi kebutuhan pokok jasmani manusia.
- b. Harus mamenuhi kebutuhan pokok rohani manusia.
- c. Harus melindungi manusia dari penularan penyakit.
- d. Harus melindungi manusia dari gangguan luar.

2.2 Ekspos

Kata 'ekspos', menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti membeberkan atau juga memamerkan, terekspos berarti terlihat dengan jelas, dapat diekspos, dan terbuka. Dengan kata lain, ekspos berarti memperlihatkan atau membeberkan suatu hal dengan jelas, terbuka tanpa ditutup-tutupi.

Suryaning Setyowati, ST,MT Dosen Teknik Arsitektur Universitas Muhamadiyah Surakarta (UMS) menjelaskan konsep material ekspos merupakan desain pada bangunan yang dipandang sebagai bagian dari pekerjaan bangunan yang belum selesai atau tanpa proses finishing³. Konsep material ekspos bisa memberikan kesan yang berbeda dari material yang diberi finishing. Material ekspos bisa memberikan kesan alami, klasik, unik, dan etnik pada bangunan karena memiliki warna dan tekstur khas yang dimilikinya⁴.

2.3 Material

a. Beton

Beton *Precast* dibuat dalam berbagai macam bentuk dan ukuran dengan berbagai warna dan tekstur hampir tidak terbatas yang dapat dikontrol selama proses produksi. Warnanya tergantung pada warna agregat dan matriks, terutama jika pigmen ditambahkan. Pigmen ini harus dipilih secara hati-hati untuk memastikan bahwa mereka tidak akan memudar bila terkena paparan langsung.

b. Unit Bata Beton (CMU)

Concrete Masonry Units (CMU) bisa dibiarkan *unfinished*/ekspos atau juga dilapisi *finishing* cat. *Finishing* yang biasa digunakan pada precast masonry dapat digunakan pada CMU. Bila CMU tersebut akan dibiarkan *unfinished*, perlu dilakukan penanganan ekstra untuk bisa menampilkan permukaan dinding yang bersih dan rapi.

Pasir dengan *gravel aggregate* menghasilkan bata beton dengan warna abu-abu muda dengan tekstur halus. Sedangkan *shale aggregate* menghasilkan hasil warna bervariasi dari warna abu-abu baja sampai abu-abu muda dan memiliki variasi tekstur dari halus, sedang, sampai kasar. *Cinder block* yang memiliki warna gelap biasanya ditutup dengan cat apabila dibiarkan ekspos, namun bata beton dengan warna yang lebih muda biasanya dibiarkan tanpa penutup cat apabila penghematan memang diperlukan.

c. Semen

Semen pada umumnya memiliki warna abu-abu, kecuali telah diberi pewarna tambahan dengan campuran *metallic oxide pigment* atau *lime-proof colors*. Semen putih terdiri dari kalsit batu kapur dan bisa digunakan untuk bahan pembuatan mortar dan beton putih. Keunikan material semen ketika mengering adalah warnanya yang tidak merata. Semen mampu menghasilkan beragam tekstur karena semen memiliki tekstur yang tidak terbatas. Tekstur yang dihasilkan semen dihasilkan dari cetakan atau juga cara penyelesaiannya.

d. Batu

Batu mengekspresikan sifat tahan lama dan abadi. Berat dan sifat massif dari material menunjukkan ketenangan. Batu produksi pabrikan terdiri dari :

- Batu pecahan, terdiri dari fragmen-fragmen kasar pecahan batu yang memiliki setidaknya satu permukaan yang baik untuk diekspos pada dinding.
- Batu dimensi, yaitu batu bersegi dengan panjang dan lebar 2" atau lebih, serta memiliki ketebalan tertentu, biasa digunakan untuk panel dinding, lis, kap dinding, lintel, dan lantai.
- Batu pipih (*flagstone*), yaitu slab batu pipih yang digunakan untuk lantai dan permukaan horizontal.
- Batu hancur, digunakan sebagai agregat pada produk-produk beton.

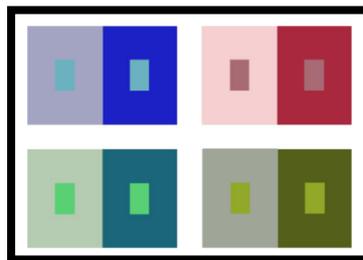
2.4 Estetika

2.4.1 Warna

Komposisi warna adalah susunan warna-warna yang diatur untuk tujuan-tujuan seni rupa murni seperti lukisan, patung, seni grafis, seni kramik, maupun untuk seni terpakai atau desain. Efek sebuah warna dalam komposisi ditentukan oleh situasi karena warna selalu dilihat dalam hubungannya dengan lingkungannya⁵.

a. Interaksi Warna

Interaksi mempunyai arti saling pengaruh mempengaruhi. Dalam kaitan interaksi warna berarti saling pengaruh diantara warna-warna bila didekatkan satu sama lain. Interaksi warna menjadi salah satu penentu utama dalam pemilihan jenis-jenis warna yang akan dipakai. Dengan adanya interaksi warna, satu jenis warna bisa muncul berbeda hanya berdasarkan warna sekelilingnya.

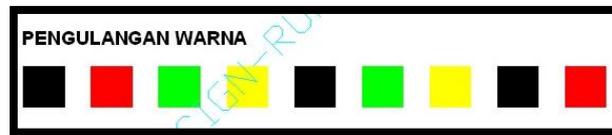


Gambar 1. Interaksi Warna yang Sama pada *Background* yang Berbeda (Sumber: <http://jasonmarshall.net> diakses pada Desember 2012)

b. Susunan Warna Perulangan

Prinsip dasar suatu komposisi apabila unsur-unsur seni atau unsur-unsur desain yang terdiri dari bentuk, ukuran, nilai, warna, dan barik disusun dalam suatu komposisi, akan terjadi tiga hal utama, yaitu : akan terjadi pengulangan, keselarasan, dan kontras atau berlawanan. Demikian juga halnya dalam komposisi warna. Pengulangan warna artinya menggunakan warna yang sama lebih dari sekali yang diatur pada tempat yang berbeda, pada sebuah komposisi. Pengulangan adalah prinsip yang saling mudah dan paling mendasar diantara semua prinsip desain. Biasanya pengulangan yang teratur akan memperkuat arah pengulangan. Pengulangan warna juga bisa tidak teratur, artinya hanya warnanya yang

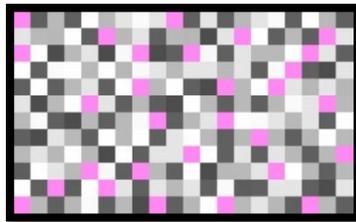
berulang tetapi intervalnya atau spasinya tidak tepat, atau bervariasi. Biasanya ketidakteraturan spasinya itu akan memperlemah pengulangan.



Gambar 2. . Pengulangan Warna (Sumber: <http://design-rumah.blogspot.com> diakses pada Desember 2012)

c. Susunan Warna Selaras

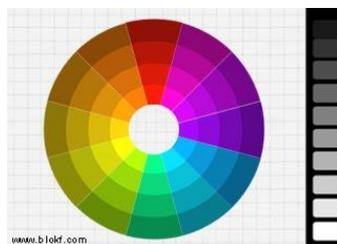
Warna selaras adalah kombinasi warna yang menyenangkan untuk suatu kegunaan, walaupun benda yang dipakainya berlainan. Keselarasan monokromatik adalah campuran warna-warna dari ketiga variabel dimensi warna yang berasal dari satu warna (mono berate satu), yang berlainan intensitasnya serta nilainya. Untuk membuat komposisi lebih dinamis, warna murni atau salah satu dari deretan cerah dapat digunakan sebagai aksent⁶.



Gambar 3. Monokrom Dipadukan Warna dari Deretan Cerah (Sumber: <http://www.freeimageslive.co.uk> diakses pada Desember 2012)

d. Kontras Warna

Kontras warna adalah komposisi yang paling sederhana. Kontras ini terdiri dari kombinasi warna-warna yang pada lingkaran warna letaknya bersebrangan langsung, atau tiga warna yang membentuk segitiga seperti M, K, B, atau H, J, U, atau bila empat warna terdiri dari K, BH, U, M, atau U, H, B, J. Hitam dan putih juga merupakan komposisi warna yang sangat pokok bahkan primitif. Efek dari komposisi seperti ini mengesankan kuat, teguh, dan pasti. pada komposisi warna kontra, tugasnya sebagai warna primer, warna-warna tersebut berkurang intensitasnya⁷.



Gambar 4. Kontras Warna (Sumber: <http://www.blokf.com> diakses pada Desember 2012)

2.4.2 Tekstur

Tekstur adalah kualitas yang dapat diraba dan dapat dilihat yang diberikan ke permukaan oleh ukuran, bentuk, pengaturan dan proporsi bagian benda. Tekstur juga menentukan sampai dimana permukaan suatu bentuk memantulkan atau menyerap cahaya datang⁸. Fungsi tekstur adalah untuk memberikan kesan pada persepsi manusia melalui

penglihatan visual, misalnya pada suatu bidang rata yang mempunyai perbedaan warna, maka warna gelap terlihat sebagai bayangan warna terang sehingga timbul kesan bidang tersebut tidak rata⁹.

Tekstur memberikan kesan kelembutan, kehalusan, penglihatan dan permainan refleksi cahaya. Bila dilakukan sentuhan fisik akan dirasakan adanya kelembutan, kehalusan suatu material dari elemen-elemennya, demikian juga sebaliknya material yang bertekstur kasar¹⁰. Tekstur menurut bentuknya dapat dibedakan menjadi¹¹:

a. Tekstur kasar : permukaannya terdiri dari elemen-elemen yang berbeda baik dari segi corak, warna, bentuk, dan apabila diraba terasa kasar.

b. Tekstur halus : permukaannya dibedakan oleh elemen-elemen yang halus apabila diraba dan juga dari penggunaan warna-warna yang halus atau lembut.

3. TINJAUAN KHUSUS

Bangunan Setraduta K8/8 merupakan bangunan rumah tinggal yang menerapkan konsep material ekspos. Bangunan ini terdiri dari 2 lantai yang memiliki 5 kamar tidur, 3 kamar mandi, 1 ruang keluarga sekaligus ruang tamu, 1 ruang makan, ruang cuci, parker dan gudang. Material ekspos yang digunakan pada bangunan ini terdiri dari beton, bata beton, semen, dan batu yang diterapkan pada lantai, dinding, dan strukturnya.



Gambar 6. Foto Perspektif Bangunan (Sumber: Survey Lapangan 3 November 2012)

A. Analisa Konsep Ekspos Material pada Rumah Tinggal Setraduta K8/8

Dilihat dari teori ekspos material dan data lapangan, rumah ini menggunakan konsep ekspos material, karena hasil akhir bangunan terkesan belum selesai karena tidak adanya proses *finishing* dan dapat dilihat dari eksteriornya. rumah ini pun menjadi berkesan alami dengan warna dari material ekspos tersebut. Hampir semua bahan yang diterapkan adalah umum untuk diekspos, seperti bata beton, batu alam, semen, dan beton.

B. Analisa Penerapan Material pada Rumah Tinggal Setraduta K8/8

Beton di dalam rumah ini diterapkan pada struktur utama bangunan. Warna beton yang alami dan permukaan beton yang halus menjadikan beton yang dibuat ekspos ini mendapat kesan alami dan *clean* tanpa perlu menggunakan *finishing*.

Tabel 1. Matriks penerapan material ekspos pada Setraduta K8/8

	Dinding	Lantai	Balok	Kolom	Pagar
Bata beton	√			√	
Beton			√		
Semen		√			√
Batu	√	√			

Bata beton yang digunakan pada rumah tinggal Setraduta K8/8 diterapkan sebagai struktur kolom dan dinding bangunan. Bata beton dibiarkan ekspos dengan paduan material lain untuk memberikan bangunan berkesan semi-industrial. Dari data yang didapat bata beton dipadu dengan kusen dengan warna kuning, sehingga kesan semi-industrial pada rumah tinggal Setraduta K8/8 dapat dipatahkan karena jendela yang berwarna kuning dapat menjadi daya tarik visual bangunan tersebut.

Semen pada rumah tinggal Setraduta K8/8 dapat diterapkan di lantai interior maupun ekterior, dengan tekstur yang berbeda. Tekstur halus diaplikasikan pada lantai dalam rumah dan juga pada tangga, sedangkan tekstur kasar dapat diaplikasikan pada lantai luar rumah seperti lantai *carport*. Lantai semen yang diterapkan sebagai elemen penyelesaian lantai, baik eksterior maupun interior memberikan kesan natural dengan warna alami keringnya yang tidak beraturan.

Penerapan batu pada rumah tinggal Setraduta K8/8 yaitu batu kali yang diterapkan sebagai dinding pembatas dan batu candi sebagai jalan setapak, dengan kekuatan tekstur yang sedang.

Karena dengan sifat batu yang kuat maka penerapan batu di rumah tinggal ini juga memperkuat konsep rumah tersebut. Penggunaan batu sebagai material yang digunakan pada eksterior bangunan mengekspresikan sifat tahan lama dan abadi. Berat dan sifat massif, sehingga dari material batu itu sendiri menunjukkan ketenangan.

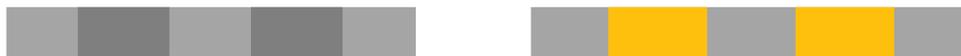
C. Analisa Warna pada Rumah Tinggal Setraduta K8/8

Paduan antara warna abu-abu yang dihasilkan oleh bata beton dengan kusen jendela yang berwarna kuning muda menghasilkan tampilan warna kusen menjadi daya tarik visual bagi yang melihatnya.

Demikian pula halnya dengan yang terdapat pada dinding interior berwarna hijau diantara dinding bata beton yang berwarna abu-abu. Warna hijau yang diaplikasikan tersebut menjadi point visual sehingga membuat daya tangkap mata mengikuti arah tersebut yang memang disengaja sebagai pengarah kepada tangga menuju lantai dua.

**Gambar 7. Ineraksi Warna pada Studi Kasus**

Dari fasad di samping terdapat pengulangan warna abu-abu muda (pagar), abu-abu (dinding), abu-abu muda (balok), abu-abu (dinding). Selain itu pengulangan terjadi pada dinding dan kusen yang berwarna abu-abu dan kuning muda.

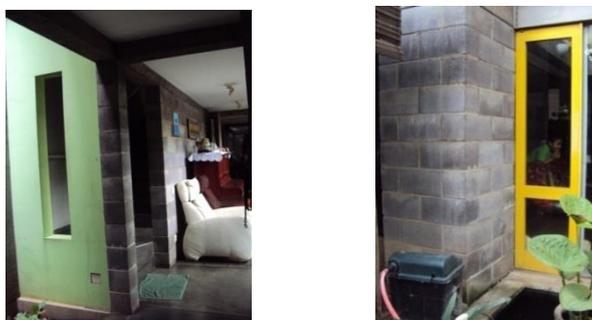


Gambar 8. Pengulangan Warna

Pengulangan warna yang terjadi memiliki interval atau spasi antar warna yang tidak beraturan (variasi) sehingga arah pengulangan yang terjadi menjadi kurang kuat.

Bangunan dengan konsep ekspos pada umumnya menghasilkan warna monokrom abu-abu yang dihasilkan dari warna alami materialnya. Demikian pula yang terjadi pada bangunan rumah tinggal Setraduta K8/8. Warna yang dihasilkan merupakan hasil campuran warna-warna yang berasal dari warna abu-abu yang berlainan intensitas serta nilainya.

Untuk membuat komposisi warna yang lebih dinamis, warna murni atau salah satu warna dari deretan cerah digunakan sebagai aksennya. Dalam kasus ini, bangunan menggunakan warna hijau dan kuning muda sebagai aksennya.



Gambar 9. Foto Perpaduan Warna pada Bangunan

Warna umum yang digunakan pada bangunan rumah tinggal Setraduta K8/8 ini merupakan paduan kontras warna hitam putih.



Gambar 10. Kontras Warna Hitam Putih pada Bangunan

Warna yang diperoleh sengaja dipertimbangkan dan dipilih dari warna-warna asli material yang menghasilkan warna kontras hitam putih untuk menampilkan kesan kuat, teguh, dan pasti pada bangunan

D. Analisa Tekstur pada Rumah Tinggal Setraduta K8/8

Material yang ditampilkan ekspos dengan tekstur kasar cocok diterapkan pada eksterior bangunan, karena bahwa eksterior merupakan daerah dimana kelembaban dan panas matahari yang diterima sangat tinggi dibanding interior. Sedangkan material yang ditampilkan ekspos dengan tekstur halus cocok diterapkan pada interior bangunan, karena bahwa interior merupakan daerah dimana kelembaban dan panas yang didapat tidak terlalu tinggi dan merupakan daerah privat dimana pemilik rumah beraktivitas. Sehingga tekstur untuk interior memiliki karakter lembut, ringan dan tenang. Sedangkan tekstur untuk eksterior memiliki karakter kuat, kokoh, berat dan keras.

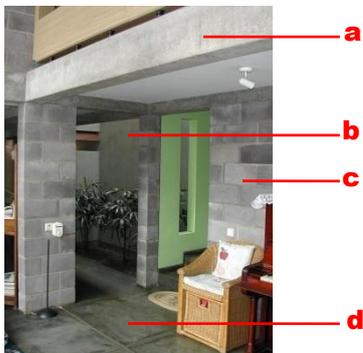
Dari hasil yang didapat maka tekstur primer dan sekunder perlu diaplikasikan pada bidang yang luas baik eksterior maupun interior bangunan sebagai visualisasi perbedaan tekstur pada material.



Keterangan:

- a. Bata beton memiliki tekstur sedang atau tidak terlalu kasar.
- b. Balok struktur memiliki tekstur.
- c. Batu candi pada jalan setapak memiliki tekstur sedang atau tidak terlalu halus maupun tidak terlalu kasar.

Gambar 11. Tekstur Eksterior Bangunan



Keterangan:

- a. Balok struktur memiliki tekstur halus.
- b. Dinding innercourt memiliki tekstur kasar.
- c. Bata beton memiliki tekstur sedang atau tidak terlalu kasar.
- d. Lantai semen memiliki tekstur halus.

Gambar 12. Tekstur Interior Bangunan

4. KESIMPULAN

Konsep material ekspos yang diterapkan pada rumah tinggal Setraduta K8/8 yaitu penggunaan konsep material menjadi berkesan alami dengan warna dari material ekspos tersebut. Hampir semua bahan yang diterapkan adalah umum untuk diekspos, seperti bata beton, batu alam, semen, dan beton.

Penerapan material ekspos pada rumah tinggal Setraduta K8/8 yaitu (1) Beton *precast* memiliki warna yang alami dan dengan permukaan beton yang halus, (2) Bata beton digunakan diterapkan sebagai struktur, dimana struktur tersebut berfungsi sebagai kolom. Bata beton dibiarkan ekspos dengan paduan material lain untuk memberikan bangunan berkesan semi-industrial, (3) Semen dapat diterapkan di lantai interior maupun eksterior, dengan tekstur yang berbeda. Tekstur halus di aplikasikan pada lantai dalam rumah dan juga pada tangga, sedangkan tekstur kasar dapat di aplikasikan pada lantai luar rumah seperti lantai *carport*. Semen diaplikasikan sebagai elemen penyelesaian lantai, baik eksterior maupun interior. Warna yang digunakan adalah warna asli semen yang memberi kesan natural pada hasil akhirnya, (4) Penerapan batu yaitu batu kali yang diterapkan sebagai dinding pembatas dan batu candi sebagai jalan setapak, dengan permukaan tekstur sedang. Penggunaan batu sebagai material yang digunakan pada eksterior bangunan mengekspresikan sifat tahan lama dan abadi. Berat dan sifat massif batu mengekspresikan ketenangan, (5) Nilai estetika bangunan ekspos dilihat dari segi tekstur dan warna, (6) Paduan antara warna abu-abu yang dihasilkan oleh bata beton dengan kusen jendela yang berwarna kuning muda menghasilkan tampilan warna kusen menjadi daya tarik visual bagi yang melihatnya. Warna hijau yang diaplikasikan tersebut menjadi point visual sehingga membuat daya tangkap mata mengikuti arah tersebut yang memang disengaja sebagai pengarah kepada tangga menuju lantai dua. Pengulangan warna yang terjadi pada bangunan rumah tinggal Setraduta K8/8 memiliki interval atau spasi antar warna yang tidak beraturan (variasi) sehingga arah pengulangan yang terjadi menjadi kurang kuat. Untuk membuat komposisi warna yang lebih dinamis, warna murni atau salah satu warna dari deretan cerah digunakan sebagai aksennya. Dalam kasus ini, bangunan menggunakan warna hijau dan kuning muda sebagai aksennya. Warna umum yang digunakan pada bangunan rumah tinggal Setraduta K8/8 ini merupakan paduan kontras warna hitam putih. Warna yang diperoleh sengaja dipertimbangkan dan dipilih dari warna-warna asli material yang menghasilkan warna kontras hitam putih untuk menampilkan kesan kuat, teguh, dan pasti pada bangunan, (7) Untuk tekstur material yang ditampilkan ekspos dengan tekstur kasar cocok diterapkan pada eksterior bangunan, Sedangkan material yang ditampilkan ekspos dengan tekstur halus cocok diterapkan pada interior bangunan. Sehingga tekstur untuk interior memiliki karakter lembut, ringan dan tenang. Sedangkan tekstur untuk eksterior memiliki karakter kuat, kokoh, berat dan keras. Tekstur dilihat dari primer atau sekunder rumah tinggal Setraduta K8/8 dari hasil yang didapat maka tekstur primer dan sekunder perlu diaplikasikan pada bidang yang luas baik eksterior maupun interior bangunan sebagai visualisasi perbedaan tekstur pada material.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan jurnal ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan dorongan sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan lancar, terutama kepada :

1. Tan Tik Lam, selaku arsitek dan narasumber.
2. Josep Teguh Soepangat, selaku pemilik rumah.

DAFTAR RUJUKAN

D.K.Ching, Francis; 2000; Bentuk, Ruang dan Tataan: Edisi Kedua; Jakarta; Erlangga
-----; 2003; Ilustrasi Konstruksi Bangunan: Edisi Ketiga; Jakarta; Erlangga
Dharmaprawira WA, Sulasmi; 2002; Warna: teori dan kreativitas penggunaannya ed. Ke-2; Bandung; ITB

¹Herlianto, 1986, Urbanisasi Dan Pembangunan Kota. h.5

²American public health association. Basic Principle of Healthful Housing, New York 1960. Dikutip dari Rudi Gunawan/F.X Haryanto Pedoman Perencanaan Rumah Sehat. Edisi ke-2, Yogyakarta 1981. Serta pusat Informasi Teknik Bangunan D.I Yogyakarta.loc.cit

³<http://cetak.joglosemar.co/berita/ekspos-material-unfinished-kenyamanan-dalam-unsur-keaslian-1796.html> diakses 29/12/2013

⁴<http://www.rekakita.net/2011/06/bata-ekspos-material-dinding.html> diakses 29/12/2013

⁵*The Elements of Color*, 1970, h.91

⁶Sulasmi Dharmaprawira WA, Warna: teori dan kreativitas penggunaannya ed. Ke-2, h.70

⁷SulasmiDharmaprawira WA, Warna: teori dan kreativitas penggunaannya ed. Ke-2, h.77

⁸Francis D.K.Ching, bentuk, ruang dan tataan ed. Ke-2, h.34

⁹Rustam Hakim. 1993. Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap, h.91

¹⁰Sri Handayani, Bahan Ajar MK Arsitektur Lansekap D3

¹¹Rustam Hakim. 1993. Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap